

KEMISKINAN DAN MASALAH GIZI DALAM PERSPEKTIF GLOBAL DENGAN FOKUS PADA INDONESIA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DAN ANALISIS BIBLIOMETRIK

*(Poverty And Nutritional Problems: A Global Perspective With Focus On Indonesia- A
Bibliometric And Systematic Literature Review)*

Indah Muthia Ayuni¹, Kasmita^{2*}, Yuliana³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: kasmita70@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

Poverty and malnutrition are interrelated global health challenges that require special attention from multiple disciplines. This study employs a Systematic Literature Review (SLR) combined with bibliometric analysis to identify research trends, publication patterns, and future research directions related to poverty and malnutrition. Research data were obtained from the Scopus database using the keywords "poverty OR socioeconomic OR low income AND malnutrition OR nutritional status OR stunting AND Indonesia" up to December 16, 2025, yielding an initial 7.878 documents that were subsequently screened down to 118 articles meeting the inclusion criteria. Bibliometric analysis was conducted using VOSviewer and Bibliometrix to analyze keyword networks, author collaborations, and publication trends, as well as to visualize the scientific landscape of the research field. The results indicate that research on poverty and malnutrition remains a highly significant topic in academic discourse, with an exponential increase in publications since 2019. Indonesia dominates this research field with 102 articles (86.4%), followed by Australia and the United States, each contributing 14 articles. The bibliometric analysis also identified core keywords such as "Indonesia," "nutritional status," "stunting," "malnutrition," and "poverty," reflecting a predominant focus on child nutritional status and its socioeconomic determinants. These findings underscore the need for further research in other developing countries and for the design of sustainable, multisectoral interventions to address these interconnected challenges.

Keyword: poverty, malnutrition, stunting, systematic literature review, bibliometric analysis, scopus.

ABSTRAK

Kemiskinan dan malnutrisi merupakan permasalahan kesehatan global yang saling berkaitan dan memerlukan perhatian khusus dari berbagai disiplin ilmu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi tren penelitian, pola publikasi, serta arah penelitian di masa depan terkait kajian kemiskinan dan malnutrisi. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus dengan menggunakan kata kunci "poverty OR socioeconomic OR low income AND malnutrition OR nutritional status OR stunting AND Indonesia" hingga 16 Desember 2025, yang menghasilkan 7.878 dokumen awal dan kemudian diseleksi menjadi 118 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrix untuk menganalisis jaringan kata kunci, kolaborasi penulis, serta tren publikasi, sekaligus memvisualisasikan peta ilmiah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai kemiskinan dan malnutrisi masih menjadi topik yang sangat signifikan dalam ranah akademik, dengan peningkatan jumlah publikasi secara eksponensial sejak tahun 2019. Indonesia mendominasi bidang penelitian ini dengan 102 artikel (86,4%), diikuti oleh Australia dan Amerika Serikat yang masing-masing menyumbang 14 artikel. Analisis bibliometrik juga mengidentifikasi kata kunci utama seperti "Indonesia," "nutritional status," "stunting," "malnutrition," dan "poverty," yang mencerminkan fokus dominan pada status gizi anak serta determinan sosial ekonomi yang memengaruhinya. Temuan ini menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut di negara-negara berkembang lainnya serta perancangan intervensi multisektoral yang berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan yang saling berkaitan ini.

Kata kunci: kemiskinan, malnutrisi, stunting, systematic literature review, bibliometric analysis, Scopus.

How to Cite: Indah Muthia Ayuni, Yuliana. 2026. Poverty and Nutritional Problem in a Global Perspective: A Scopus-Based Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, Vol 6 (3): pp. 593-607, DOI: 10.24036/jptbt.v6i3.27143



PENDAHULUAN

Artikel ini merupakan tinjauan literatur mengenai variabel kemiskinan dan permasalahan gizi kontemporer yang memiliki urgensi tinggi dalam kajian kesehatan global. Tinjauan literatur memberikan pemahaman komprehensif mengenai hubungan kompleks antara kemiskinan dan gizi, yang menjadi landasan penting dalam perumusan kebijakan dan intervensi yang efektif. Kemiskinan berdampak signifikan terhadap status gizi melalui peningkatan risiko malnutrisi, defisiensi mikronutrien, serta kerentanan terhadap berbagai penyakit. Bukti empiris dari penelitian di Lebanon menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari rumah tangga miskin memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting, underweight, dan defisiensi gizi (Petry dkk., 2025). Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dan multisektoral dalam penanganan permasalahan kemiskinan dan gizi.

Tinjauan literatur sistematis berperan dalam mengevaluasi penelitian yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memosisikan studi baru dalam konteks wacana akademik yang lebih luas (Sultan, 2025). Proses ini penting untuk memahami perkembangan pengetahuan mutakhir serta merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terarah. Dalam konteks kemiskinan dan gizi, tinjauan literatur juga menyoroti fenomena *double burden of malnutrition*, yaitu kondisi di mana kekurangan gizi dan kelebihan gizi dapat terjadi secara bersamaan akibat faktor sosial ekonomi, yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit kronis seperti obesitas dan diabetes (Pérez, 2007; Tanumihardjo dkk., 2007; Tohit dkk., 2025).

Selain itu, tinjauan literatur memungkinkan sintesis temuan dari berbagai studi sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak ketidakamanan pangan terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Tinjauan ini juga mengungkap faktor-faktor struktural yang memengaruhi hasil gizi, seperti ketimpangan ekonomi, perubahan iklim, dan konflik, yang berkontribusi terhadap gangguan sistem pangan dan meningkatnya kerentanan gizi (Tohit dkk., 2025). Integrasi perspektif multidisipliner menjadi kunci dalam merumuskan solusi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih bersifat terfragmentasi dan berfokus pada konteks atau metode tertentu, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan, pola kolaborasi, dan arah penelitian global terkait kemiskinan dan masalah gizi. Oleh karena itu, kombinasi *Systematic Literature Review* (SLR) dan analisis bibliometrik menjadi penting. Pendekatan SLR memungkinkan penilaian kritis terhadap kualitas dan temuan penelitian, sementara analisis bibliometrik memberikan pemetaan kuantitatif terhadap tren publikasi, jaringan kolaborasi penulis dan institusi, serta evolusi tema penelitian. Kombinasi kedua pendekatan ini diharapkan mampu mengisi kesenjangan metodologis dan memberikan pemahaman yang lebih terstruktur mengenai lanskap penelitian di bidang ini.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: (1) menilai signifikansi berkelanjutan topik kemiskinan dan masalah gizi dalam kajian akademik global; (2) memetakan distribusi penelitian, jaringan kolaborasi penulis dan negara, serta perkembangan tema penelitian terkait kemiskinan dan masalah gizi; dan (3) mengidentifikasi implikasi teoretis dan praktis yang dapat menjadi dasar bagi arah penelitian dan perumusan kebijakan di masa depan. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama sebagai berikut:

Penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan penelitian utama, sebagai berikut:

1. RQ1: Apakah eksplorasi kemiskinan dan masalah gizi merupakan topik yang terus memiliki signifikansi bagi kajian akademik di masa depan?
2. RQ2: Bagaimana distribusi terkini dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemiskinan dan masalah gizi?
3. RQ3: Apa implikasi teoritis dan praktis dari perspektif penelitian di masa depan?

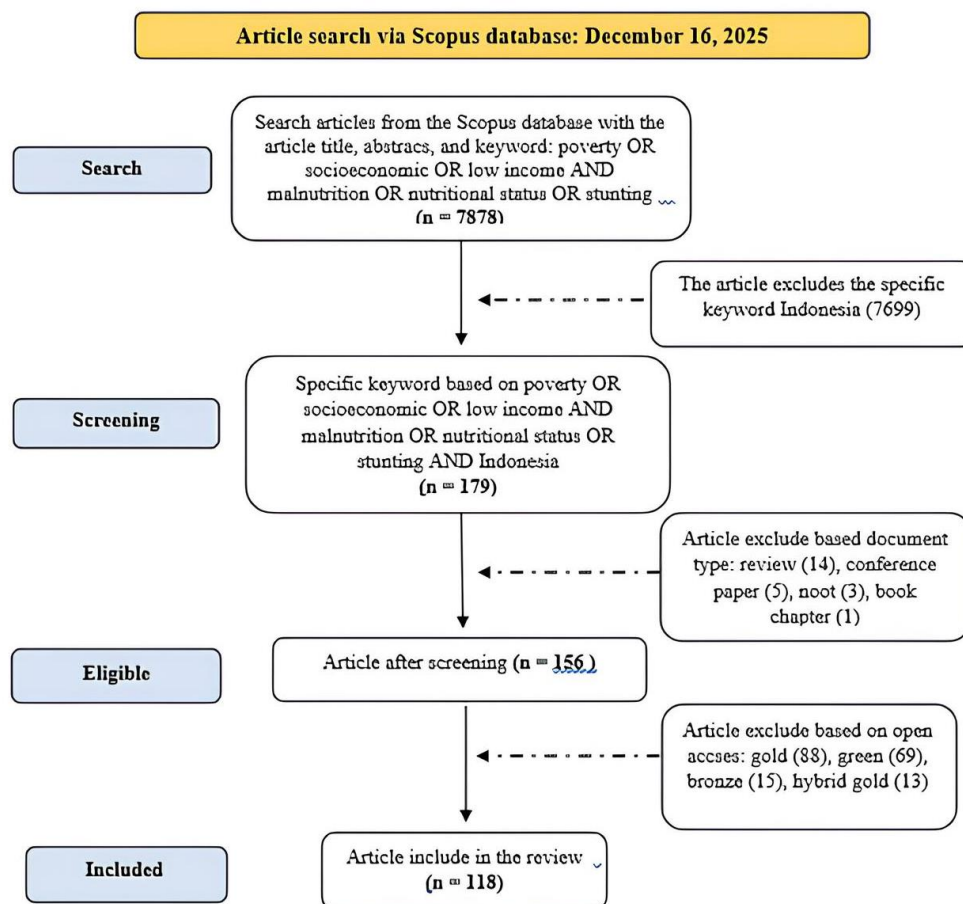
BAHAN DAN METODE

Pada Gambar 1 Diagram PRISMA menunjukkan proses identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pencarian artikel dilakukan melalui basis data Scopus pada tanggal 16 Desember 2025 dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik kemiskinan dan masalah gizi. Pada tahap Search (Identifikasi), pencarian awal dilakukan pada judul, abstrak, dan kata kunci menggunakan kombinasi kata "poverty OR socioeconomic OR low income AND malnutrition OR nutritional status OR stunting," yang menghasilkan 7.878 dokumen. Selanjutnya dilakukan penyaringan dengan menambahkan kata kunci spesifik Indonesia, sehingga diperoleh 179 artikel yang relevan. Pada tahap Screening (Penyaringan), artikel diseleksi berdasarkan jenis dokumen. Artikel yang tidak termasuk kategori *review* dieliminasi, seperti conference papers (5), notes (3), dan book chapters (1), sehingga jumlah artikel berkurang menjadi 156 artikel yang memenuhi kriteria awal. Pada tahap Eligible (Kelayakan), dilakukan seleksi lebih lanjut berdasarkan jenis akses publikasi. Artikel dengan kategori *gold*, *green*, *bronze*, dan *hybrid gold* yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian dieliminasi sebanyak

38 artikel, sehingga tersisa artikel yang memenuhi kriteria kelayakan. Pada tahap akhir yaitu Included (Inklusi), diperoleh 118 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan selanjutnya digunakan dalam proses analisis *Systematic Literature Review* dan analisis bibliometrik.

Penelitian ini menggunakan kombinasi Systematic Literature Review (SLR) dan analisis bibliometrik untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian tersebut. Tinjauan literatur sistematis merupakan metode yang ketat yang digunakan untuk mengumpulkan, secara kritis menilai, dan mensintesis bukti dari berbagai studi tentang topik tertentu. Metode ini menyediakan wawasan kuantitatif dan analisis, seringkali melalui mata-analisis, yang mengagresikan dan menginterpretasikan data dari berbagai studi (Turk, 2021).

Analisis bibliometrik adalah metode kuantitatif untuk mengevaluasi data publikasi, dengan fokus pada metrik seperti jumlah kutipan, produktivitas penulis, dan dampak jurnal (Aria & Cuccurullo, 2017). Metodologi umum mencakup analisis jumlah artikel yang di publikasikan oleh seorang penulis, jumlah kutipan yang diterima artikel tersebut, dan peringkat jurnal tempat artikel dipublikasikan (Mering, 2017). Kedua metodologi ini sangat penting untuk mensintesis jumlah besar literatur yang dipublikasikan dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta tren yang sedang berkembang. Tinjauan literatur sistematis memberikan wawasan terperinci tentang pertanyaan penelitian spesifik, sementara analisis bibliometrik menawarkan gambaran yang lebih luas tentang dampak penelitian dan evolusi suatu bidang (Briki dkk., 2024; Gan dkk., 2022; Mering, 2017; Moed, 2009; Turk, 2021).



Gambar 1. PRISMA 2020

Kemiskinan adalah kondisi multifaset yang ditandai dengan kekurangan kebutuhan dasar manusia seperti makanan, air, tempat tinggal, pakaian, layanan kesehatan, sanitasi, dan pendidikan (Kusumawati dkk., 2025). Kemiskinan sering didefinisikan dalam hal ketidakcukupan pendapatan, namun pemahaman yang lebih komprehensif mencakup ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan esensial ini, yang mengancam kelangsungan hidup manusia dan kesejahteraan (Guruswamy & Abraham, 2006; Méndez & Villagrán, 2022). Kemiskinan bukan sekadar isu ekonomi tetapi juga sosial, yang saling terkait dengan faktor-faktor struktural seperti kondisi tempat tinggal yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah, dan

kurangnya konsensus tentang sifat, penyebab, dan solusinya (Solano dkk., 2011). Kondisi ini bersifat persisten dan kompleks, menjadikannya sebagai “masalah yang sulit dipecahkan” (*wicked problem*) karena kurangnya konsensus tentang sifat, penyebab, dan solusinya (Méndez & Villagrán, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi sosioekonomi yang berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang terbatas (kurang dari US \$3,65 per orang per hari), kekurangan akses terhadap nutrisi, masalah kesehatan, dan sanitasi yang buruk (Agussalim dkk., 2024). Faktor-faktor ini secara signifikan mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi dan layanan kesehatan yang memadai, terutama bagi anak-anak dan kelompok rentan seperti lansia (Kresnawati dkk., 2025). Data menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di kalangan lansia mencapai 13,15% pada tahun 2021, yang lebih tinggi dari rata-rata nasional (Syam Budi Bakroh & Hiilamo, 2025), mengindikasikan bahwa kelompok ini menghadapi tantangan nutrisi yang lebih parah (Ferrão & Fernandes, 2014; Nurahadiyatika dkk., 2022; Pelletier dkk., 2012).

Masalah gizi didefinisikan sebagai kondisi ketidakseimbangan nutrisi yang diakibatkan oleh asupan makanan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit (Yuliana dkk., 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan masalah gizi secara lebih spesifik sebagai ketidakseimbangan dalam asupan nutrisi yang mencakup baik kekurangan atau kelebihan nutrisi esensial (Syam Budi Bakroh & Hiilamo, 2025). Masalah gizi dapat diukur melalui berbagai indikator antropometrik yang objektif dan terstandarisasi (Kresnawati dkk., 2025; Ramadhan dkk., 2024).

Indikator-indikator utama masalah gizi meliputi:

1. Stunting: Pengukuran skor-Z tinggi berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi, yang mencerminkan malnutrisi kronis.
2. Wasting: Pengukuran skor-Z berat badan berdasarkan panjang badan kurang dari -2 standar deviasi, yang menunjukkan malnutrisi akut.
3. Underweight: Berat badan yang tidak sesuai dengan standar pertumbuhan normal untuk usia anak.
4. Overweight dan Obesity: Kelebihan berat badan yang sering terjadi bersamaan dengan kondisi kekurangan gizi dalam satu komunitas atau rumah tangga, yang dikenal sebagai “beban ganda malnutrisi”

Masalah gizi, khususnya malnutrisi, memiliki dampak serius terhadap perkembangan kognitif dan motorik anak, serta melemahkan sistem imunitas (Kusumawati dkk., 2025). Hal ini meningkatkan kerentanan anak terhadap berbagai penyakit menular dan dapat memiliki konsekuensi jangka panjang untuk produktivitas dan kualitas hidup individu (Desai & Kumar, 2023).

Masalah gizi berkaitan erat dengan kemiskinan yang muncul dari pola makan yang kekurangan nutrisi esensial, sehingga menyebabkan kondisi-kondisi seperti kekurangan zat gizi, stunting, wasting, dan underweight (Rachmi dkk., 2016; Syam Budi Bakroh & Hiilamo, 2025). Isu-isu tersebar luas di kalangan anak-anak di negara-negara berkembang, dimana hampir satu pertiga dari anak-anak mengalami malnutrisi pada usia lima belas bulan pertama. Kekurangan gizi yang ditandai dengan asupan kalori dan malnutrisi kronis (stunting) mempengaruhi 33% dari anak-anak prasekolah di negara-negara berkembang.

Hubungan antara kemiskinan dan masalah gizi jelas terlihat, karena kemiskinan membatasi akses terhadap makanan yang cukup, yang menyebabkan ketidakamanan pangan dan kualitas diet yang rendah. Malnutrisi, sebagai konsekuensi serius dari kemiskinan, mempengaruhi satu dari setiap orang di seluruh dunia merupakan gangguan yang bersifat medis dan sosial yang berakar pada deprivasi ekonomi dan deskriminasi (Wulandari dkk., 2025). Malnutrisi mencakup dari defisiensi nutrisi hingga kelebihan nutrisi yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan, khususnya pada anak-anak (Yuliana dkk., 2025).

Penelitian telah menunjukkan bahwa intervensi yang efektif untuk mengatasi masalah gizi memerlukan pendekatan terintegrasi yang meningkatkan keamanan pangan dan kualitas diet, dengan menekankan pentingnya makanan yang beragam dan kaya nutrisi. Lebih jauh lagi, penelitian-penelitian terkini menyoroti peran faktor-faktor mikronutrien spesifik seperti zinc, iron, dan calcium dalam mendukung pertumbuhan linear anak-anak, dan defisit dalam asupan nutrisi ini telah diamati pada berbagai populasi yang mengalami kemiskinan.

Kesimpulannya, kemiskinan dan masalah gizi saling terkait secara mendalam, dengan kemiskinan memperburuk risiko malnutrisi dengan akses yang tidak memadai terhadap sumber daya esensial dan layanan kesehatan. Intervensi yang efektif harus mengatasi dimensi ekonomi dan sosial untuk memutus siklus kemiskinan dan meningkatkan hasil gizi.

Desain penelitian ini berupa sebuah *Systematic Literature Review (SLR)* yang menggunakan pendekatan bibliometrik secara kuantitatif menilai literatur untuk mengidentifikasi tren, pola, dan entitas penelitian utama dalam suatu disiplin ilmu. Dengan menggunakan kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis), pendekatan ini memastikan kajian literatur yang komprehensif, transparan, dan dapat direplikasi, serta memberikan topik yang diteliti dengan objektif dan sistematis (Mering, 2017; Turk, 2021)

Kombinasi antara analisis bibliometrik dan tinjauan sistematis membantu peneliti dalam mensintesis temuan empiris dan memetakan lanskap aktivitas penelitian, termasuk mengidentifikasi kontributor utama dan tren yang sedang berkembang (Briki dkk., 2024; Turk, 2021). Integrasi kedua pendekatan ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan historis, alur perkembangan, serta arah masa depan suatu bidang penelitian, menjadikannya sangat bermanfaat untuk studi lebih mendalam dan pengembangan kerangka kerja konseptual baru (Briki dkk., 2024; Moed, 2009)

Analisis bibliometrik, yang pertama kali diperkenalkan oleh Bertrand et al. (1970), dirancang untuk mengevaluasi jurnal ilmiah berdasarkan bobot ekonomi dan dampak publikasinya. Metodologi ini telah berkembang menjadi alat yang powerful untuk tujuan-tujuan strategis dalam publikasi ilmiah dan evaluasi kinerja penelitian.

Tahap awal dalam kajian ilmiah ini melibatkan pemilihan kata kunci, yang dilakukan melalui metodologi makro (top-down), dengan bergerak dari jalur penelusuran yang luas menuju studi dan topik yang di definisikan secara lebih sempit dan spesifik. Setelah mengidentifikasi kata kunci yang relevan, peneliti mengevaluasi studi yang membahas kemiskinan dan masalah gizi sebagai fokus utama dengan memeriksa judul artikel, abstrak dan bagian kata kunci.

Basis data Scopus dipilih sebagai sumber data karena kredibilitas dan cakupannya yang luas. Peneliti memanfaatkan basis data scopus untuk berbagai tujuan penelitian, termasuk pelaksanaan tinjauan literatur, identifikasi pakar di bidang tertentu, serta pemantauan tren penelitian global.

Kriteria inklusi yang ditetapkan untuk penelitian ini meliputi:

1. Artikel yang dipublikasikan hingga 16 Desember 2025
2. Publikasi dalam bahasa Inggris
3. Berfokus pada topik kemiskinan dan masalah gizi dengan jelas
4. Tersedia dalam format full-text atau accessible abstract
5. Peer-reviewed articles

Kriteria eksklusi mencakup:

1. Artikel tinjauan/review sebagai literatur sekunder
2. Conference papers dan proceedings
3. Notes dan editorial material
4. Artikel yang tidak menunjukkan keselarasan tematik dengan topik penelitian
5. Artikel dengan akses terbatas yang tidak dapat diakses sepenuhnya

Adapun proses Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan data bibliografis guna menganalisis jaringan sitasi, kolaborasi penulis, serta kemunculan bersama kata kunci (co-occurrence). Analisis ini mengungkapkan struktur intelektual dan dinamika bidang penelitian tersebut, membantu mengidentifikasi topik-topik penting dan keterkaitan konseptual antar penelitian.

Data yang dianalisis mencakup: (1) jumlah publikasi dan tren temporal, (2) distribusi geografis penelitian berdasarkan negara dan institusi afiliasi, (3) sumber publikasi utama (jurnal), (4) produktivitas penulis, dan (5) kata kunci dan tema penelitian yang paling sering muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis bibliometrik pada penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari basis data Scopus, sehingga memberikan cakupan publikasi internasional yang luas dan terstandar. Namun demikian, penggunaan Scopus sebagai satu-satunya sumber data juga memiliki keterbatasan, karena berpotensi melewatkan publikasi lokal yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional yang belum terindeks Scopus. Kondisi ini dapat menyebabkan beberapa penelitian kontekstual yang relevan dengan isu kemiskinan dan malnutrisi di Indonesia tidak seluruhnya terakomodasi dalam analisis. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam studi ini perlu dipahami sebagai representasi tren penelitian yang terdokumentasi dalam literatur internasional terindeks, bukan keseluruhan penelitian yang ada. Berdasarkan proses seleksi data dan batasan sumber literatur yang telah dijelaskan sebelumnya, tahap awal analisis difokuskan pada gambaran umum statistik publikasi untuk mengidentifikasi tren perkembangan penelitian terkait kemiskinan dan malnutrisi dari waktu ke waktu.

1. Statistik Publikasi

Berdasarkan Gambar 2. hasil pencarian Scopus dengan menggunakan judul artikel, abstrak, dan kata kunci yang berkaitan dengan kemiskinan, masalah gizi, stunting, dan Indonesia di berbagai disiplin ilmu akademik, publikasi mencakup dari tahun 1998 hingga 2025. Tren publikasi menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dari waktu ke waktu.

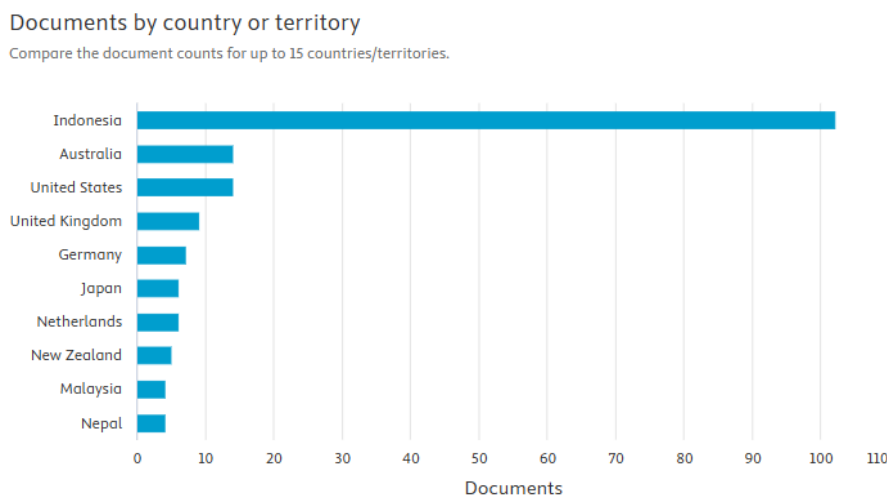
Fase Awal (1998-2013): Pada periode ini, produktivitas publikasi sangat rendah dan cenderung stagnan dengan jumlah dokumen yang hanya berkisar antara 0 hingga 2 artikel pertahun. Studi pertama dalam basis data ini dilakukan oleh Kusumayati & Gross (1998) dengan judul “Ecological

and Geographic Characteristic Predict Nutritional Status of Communities: Rapid Assessment for Poor Villages,” yang menandai awal dari pelacakan sistematis terhadap isu kemiskinan dan masalah gizi dalam literatur akademik.

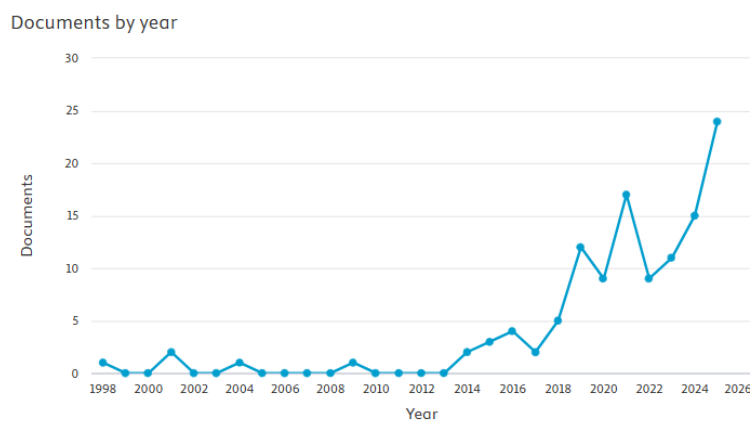
Fase Pertumbuhan (2014-2018): Memasuki periode ini, terlihat adanya kenaikan bertahap yang mulai stabil di mana jumlah artikel tumbuh konsisten dari 2 dokumen hingga mencapai 5 dokumen pertahun. Fase ini menunjukkan meningkatnya kesadaran akademik terhadap isu kemiskinan dan gizi sebagai topik penelitian yang relevan.

Fase Akselerasi (2019-2025): Akselerasi yang sangat signifikan mulai terjadi sejak tahun 2019, ditandai dengan lonjakan tajam meskipun sempat mengalami fluktuasi penurunan pada tahun 2020 dan 2022. Tren kenaikan pesat ini terus berlanjut hingga mencapai puncaknya pada tahun 2025 dengan total 24 artikel yang dipublikasikan dalam periode yang relatif singkat. Data ini mengindikasikan bahwa topik penelitian ini sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Secara visual, grafik menunjukkan bahwa minat atau output penelitian pada topik terkait mengalami eskalasi eksponensial sejak tahun 2018. Lonjakan tajam di akhir periode (2024-2025) mengindikasikan bahwa topik kemiskinan dan masalah gizi sedang menjadi tren atau fokus utama dalam penelitian global saat ini, mencerminkan urgensi isu kesehatan masyarakat saat ini.



Gambar 2. Tren Publikasi Temporal
(Source: Scopus Database, 2025)

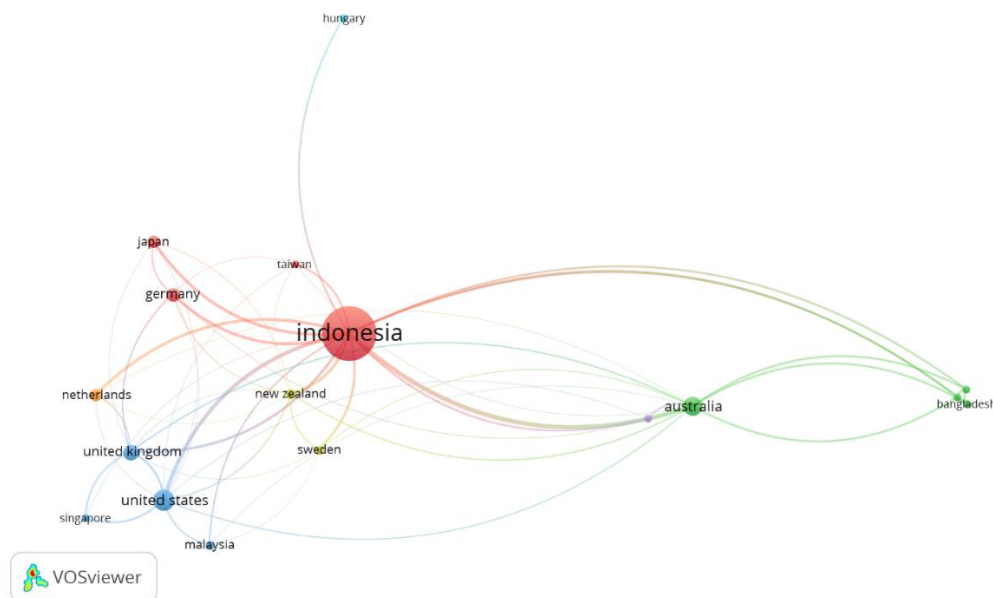


Gambar 3. Distribusi Berdasarkan Negara/Wilayah
(Source: Scopus database, 2025)

Berdasarkan Gambar 3. Alokasi kajian ilmiah mengenai kemiskinan dan masalah gizi berdasarkan negara atau wilayah geografis di dominasi oleh Indonesia dengan 102 artikel (86,4%), diikuti oleh Australia dengan 14 artikel (11,9%), dan United States dengan 14 artikel (11,9%), Negara-negara lain yang memberikan kontribusi signifikan meliputi United Kingdom dengan 9 artikel (7,6%), Germany dengan 7 artikel (5,9%), Japan dengan 6 artikel (5,1%), dan Netherlands dengan 6 artikel (5,1%).

Dominasi Indonesia dalam publikasi serta keterlibatan terbatas negara lain menunjukkan bahwa kolaborasi internasional masih terkonsentrasi pada beberapa negara maju seperti Australia, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Jepang, dan Belanda. Pola ini berkaitan dengan kuatnya kapasitas riset yang dimiliki negara-negara tersebut, termasuk ketersediaan pendanaan internasional, infrastruktur akademik yang mapan, serta pengalaman panjang dalam publikasi di jurnal bereputasi global. Kondisi tersebut mempermudah terbentuknya jejaring kolaborasi lintas negara, terutama dalam penelitian kesehatan global dan gizi masyarakat yang sering kali membutuhkan dukungan metodologis dan sumber daya yang besar. Selain itu, hubungan institusional dan kemitraan pembangunan yang telah lama terjalin turut memperkuat keterlibatan negara maju dalam proyek penelitian di Indonesia, baik melalui hibah internasional, kerja sama bilateral, maupun dukungan organisasi global seperti UNICEF dan WHO yang berperan sebagai penghubung antara peneliti dari negara berkembang dan mitra internasional

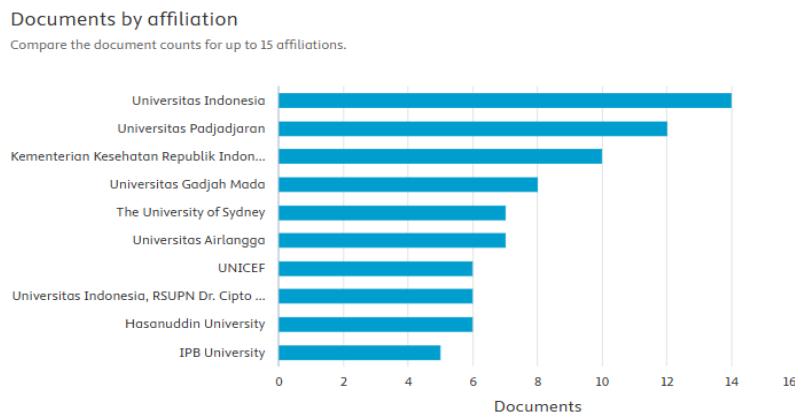
Di sisi lain, keterbatasan partisipasi negara berkembang lainnya terutama di kawasan Afrika dan Asia Selatan tidak terlepas dari hambatan struktural seperti keterbatasan pendanaan riset, kesenjangan kapasitas metodologis, kendala bahasa akademik, serta akses yang masih terbatas terhadap jurnal bereputasi internasional. Preferensi jurnal global terhadap standar metodologi tertentu dan jejaring akademik yang telah mapan juga turut memperkuat dominasi negara maju dalam kolaborasi publikasi ilmiah. Situasi ini mencerminkan pola “core-periphery” dalam produksi pengetahuan global, di mana negara maju berperan sebagai pusat jaringan ilmiah sementara negara berkembang lebih sering menjadi lokasi penelitian. Oleh karena itu, penguatan kolaborasi Selatan-Selatan (*South-South collaboration*), peningkatan kapasitas riset lokal, serta perluasan akses terhadap pendanaan dan jaringan publikasi internasional menjadi langkah penting untuk menciptakan distribusi kolaborasi yang lebih merata dan representasi penelitian yang lebih inklusif dalam kajian kemiskinan dan masalah gizi.



Gambar 4. Network Country Visualization
(Source: Output VOSviewer Software,2025)

Pada temuan Gambar.4 menunjukkan bahwa isu kemiskinan dan masalah gizi mendapat perhatian tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju seperti United States, United Kingdom, Germany, dan Japan. Hal ini mencerminkan relevansi global dari topik ini dan pengakuan bahwa masalah gizi bukanlah isu yang terbatas pada negara-negara berkembang saja, tetapi merupakan tantangan kesehatan masyarakat universal. Temuan ini semakin memperkuat gagasan bahwa konsep kemiskinan dan masalah gizi memiliki tingkat penerapan yang tinggi di seluruh negara yang berupaya mengintegrasikan isu-isu ini dan mengembangkan model kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Dominasi Indonesia dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor: (1) prevalensi tinggi dari masalah gizi anak Indonesia, (2) ketersediaan data dan infrastruktur penelitian yang memadai, (3) kapasitas penelitian yang berkembang di institusi-institusi Indonesia, dan (4) perhatian yang tinggi dari lembaga internasional terhadap isu gizi di Indonesia.

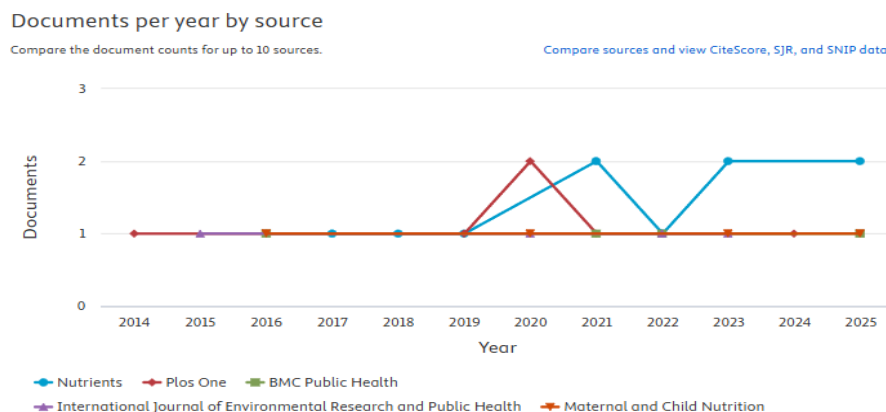


Gambar 5. Network Document by Affiliasi
(Source: Scopus database,2025)

Berdasarkan Gambar 5. Alokasi kajian ilmiah yang berkaitan dengan kemiskinan dan masalah gizi berdasarkan afiliasi institusional menunjukkan dominasi institusi-institusi di Indonesia. Sepuluh institusi teratas yang berkontribusi pada penelitian ini adalah:

1. Universitas Indonesia (Indonesia) – 14 artikel
2. Universitas Padjajaran (Indonesia) – 12 artikel
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Indonesia) – 10 artikel
4. Universitas Gadjah Mada (Indonesia) – 8 artikel
5. The University of Sydney (Australia) – 7 artikel
6. Universitas Airlangga (Indonesia) – 7 artikel
7. UNICEF (Organisasi Internasional) – 6 artikel
8. Universitas Indonesia RSUPN Dr.Cipto Mangunkusumo (Indonesia) – 6 artikel
9. IPB University (Indonesia) – 5 artikel

Penyebaran kajian ilmiah pada 10 afiliasi teratas menunjukkan bahwa topik kemiskinan dan masalah gizi memang lebih banyak dibahas oleh akademisi di institusi pendidikan yang berada di Indonesia. Namun demikian, kehadiran The University of Sydney dari Australia (negara maju dengan populasi yang relatif sejahtera) menunjukkan bahwa topik ini juga menarik perhatian dan kajian serius di lembaga-lembaga pendidikan terkemuka di negara-negara maju. Keterlibatan UNICEF juga menekankan pentingnya isu gizi anak dalam agenda pembangunan internasional.



Gambar 6. Number of Article by Source (top 5 Sources)
(Source: Scopus database,2025)

Alokasi penelitian mengenai kemiskinan dan masalah gizi berdasarkan sumber publikasi (jurnal) menunjukkan konsentrasi penelitian di beberapa jurnal utama, yaitu:

1. Nutrients – 10 artikel (8,5%)
2. PLOS ONE – 8 artikel (6,8%)
3. BMC Public Health – 4 artikel (3,4%)
4. International Journal of Environmental Research and Public Health – 4 artikel (3,4%)
5. Maternal and Child Nutrition – 4 artikel (3,4%)

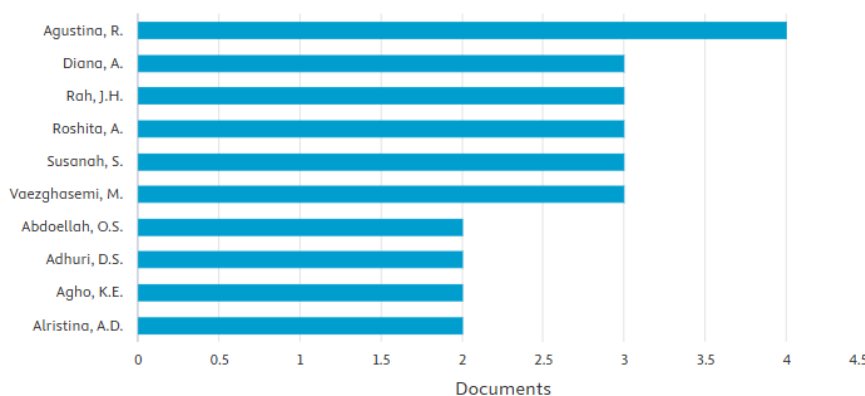
Jurnal-jurnal ini memiliki dampak global yang signifikan dan merupakan platform untuk publikasi penelitian di bidang kesehatan masyarakat dan nutrisi. Dominasi jurnal-jurnal open access (Nutrients, PLOS ONE, BMC Public Health) menunjukkan komitmen komunitas penelitian terhadap aksesibilitas dan transparansi ilmiah dalam disseminasi temuan penelitian.

Alokasi penelitian mengenai kemiskinan dan masalah gizi berdasarkan sumber publikasi (jurnal) menunjukkan konsentrasi penelitian di beberapa jurnal utama, yaitu Nutrients sebanyak 10 artikel (8,5%), PLOS ONE sebanyak 8 artikel (6,8%), serta BMC Public Health, International Journal of Environmental Research and Public Health, dan Maternal and Child Nutrition masing-masing sebanyak 4 artikel (3,4%). Jurnal-jurnal tersebut memiliki dampak global yang signifikan dan menjadi platform utama dalam publikasi penelitian kesehatan masyarakat dan nutrisi. Dominasi jurnal *open access* seperti Nutrients, PLOS ONE, dan BMC Public Health mencerminkan komitmen komunitas ilmiah terhadap aksesibilitas dan transparansi dalam disseminasi temuan penelitian.

Selain itu, analisis *overlay visualization* terhadap kata kunci menunjukkan adanya dinamika perkembangan topik penelitian dari waktu ke waktu yang juga tercermin dalam publikasi pada jurnal-jurnal tersebut. Pada fase awal, publikasi lebih menekankan pada tema dasar seperti *malnutrition*, *nutritional status*, dan *child health*, yang berfokus pada identifikasi masalah gizi dan pengukuran indikator antropometrik. Seiring meningkatnya jumlah publikasi, terutama pada periode pertengahan, penelitian mulai mengintegrasikan tema determinan sosial ekonomi seperti *poverty*, *food insecurity*, dan *socioeconomic status*, mencerminkan pergeseran menuju analisis faktor struktural yang memengaruhi outcome gizi. Dalam periode terbaru, khususnya pasca-2019, muncul peningkatan publikasi yang mengangkat tema yang lebih aplikatif dan berbasis solusi seperti *stunting prevention*, *nutrition intervention*, *dietary intake*, serta kebijakan kesehatan masyarakat dan pendekatan multisektoral. Tren temporal ini menunjukkan bahwa jurnal-jurnal utama tidak hanya menjadi wadah publikasi dominan, tetapi juga mencerminkan evolusi fokus penelitian dari pendekatan deskriptif menuju strategi intervensi dan kebijakan yang lebih komprehensif dalam menangani kemiskinan dan masalah gizi.

Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.



Gambar 7. Count of Publications by Author (Top 10 Authors)
(Source: Scopus database, 2025)

Dari Gambar 7. Dapat diketahui bahwa distribusi penelitian mengenai kemiskinan dan masalah gizi berdasarkan produktivitas penulis menunjukkan pola yang menarik. Dari analisis terhadap 10 penulis paling produktif, hanya beberapa yang memiliki kontribusi yang dominan:

1. de Vries Mecheva et al. – 4 artikel
2. Diana et al. – 3 artikel
3. Maehara et al. – 3 artikel

Pola kata kunci ini menunjukkan fokus penelitian yang jelas pada: (1) konteks Indonesia sebagai latar belakang utama penelitian, (2) status gizi anak sebagai indikator kesehatan utama, (3) stunting sebagai manifestasi utama dari malnutrisi kronis, (4) faktor-faktor sosioekonomi yang mendasari masalah gizi, dan (5) aspek-aspek spesifik nutrisi seperti asupan makanan dan protein.

Penelitian mengenai kemiskinan dan masalah gizi mengalami peningkatan eksponensial selama tiga dekade terakhir, dengan lonjakan signifikan pasca-2019. Kelebihan utama dari tren ini adalah meningkatnya kesadaran global terhadap dampak multidimensional malnutrisi, dukungan perubahan kebijakan gizi di tingkat nasional dan internasional, ketersediaan data empiris yang semakin komprehensif, serta penguatan kapasitas riset di negara berkembang, khususnya Indonesia. Dominasi Indonesia sebesar 86,4% dari total 118 artikel Scopus mencerminkan tingginya prevalensi stunting anak, kuatnya komitmen program pemerintah, serta kontribusi aktif institusi nasional seperti Universitas Indonesia dan Kementerian Kesehatan. Partisipasi negara maju (Australia, Amerika Serikat, dan Inggris) serta organisasi internasional seperti UNICEF turut memperkuat dimensi global isu kemiskinan dan gizi, sekaligus menunjukkan adanya kolaborasi lintas negara.

Namun demikian, tren tersebut juga mengungkap keterbatasan struktural. Konsentrasi publikasi yang tinggi di Indonesia berimplikasi pada ketimpangan geografis kajian, di mana konteks negara berkembang lain terutama di Afrika dan Asia Selatan masih relatif kurang terwakili. Selain itu, dominasi studi berbasis survei potong lintang membatasi kemampuan penelitian dalam menjelaskan hubungan kausal jangka panjang antara kemiskinan dan outcome gizi. Ketergantungan pada indikator antropometrik standar juga berpotensi mengabaikan dimensi sosial, budaya, dan lingkungan yang bersifat kontekstual.

Secara teoretis, kelebihan utama kajian ini terletak pada pengayaan kerangka multi-level yang mengaitkan faktor sosioekonomi dengan outcome gizi, termasuk pengungkapan fenomena beban ganda malnutrisi serta penguatan perspektif interdisipliner yang mengintegrasikan epidemiologi, ekonomi, dan sosiologi. Tinjauan sistematis memberikan pemahaman mendalam terhadap tema-tema kunci, sementara integrasi dengan analisis bibliometrik memungkinkan identifikasi tren, aktor utama, dan kesenjangan riset secara lebih komprehensif (Turk, 2021; Briki dkk., 2024; Gan dkk., 2022). Meski demikian, pendekatan bibliometrik cenderung menekankan kuantitas dan jejaring publikasi, sehingga kurang menggali kualitas metodologis dan relevansi kontekstual setiap studi secara mendalam.

Secara praktis, temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan intervensi berbasis bukti, seperti fortifikasi pangan, suplementasi mikronutrien, dan pendekatan multisektoral yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, dan pertanian. Kelebihan lainnya adalah kemampuannya dalam memetakan arah strategis riset masa depan serta aktor kunci yang berperan dalam inovasi kebijakan gizi. Namun, implikasi praktis di luar Indonesia memerlukan adaptasi kontekstual yang kuat, mengingat perbedaan sistem pangan, struktur kemiskinan, dan kapasitas institusional antarnegara. Oleh karena itu, penelitian di luar Indonesia perlu memperluas fokus pada studi komparatif lintas negara, pendekatan longitudinal, serta integrasi data sosial-ekonomi dan lingkungan guna memperkaya pemahaman global tentang kemiskinan dan masalah gizi (Mering, 2017; Moed, 2009).

Analisis jaringan *co-occurrence* kata kunci mengungkap beberapa cluster tematik utama yang menggambarkan struktur konseptual penelitian mengenai kemiskinan dan masalah gizi. Secara umum, jaringan kata kunci terbagi ke dalam tiga hingga empat cluster besar yang saling berkaitan namun memiliki fokus analitis yang berbeda.

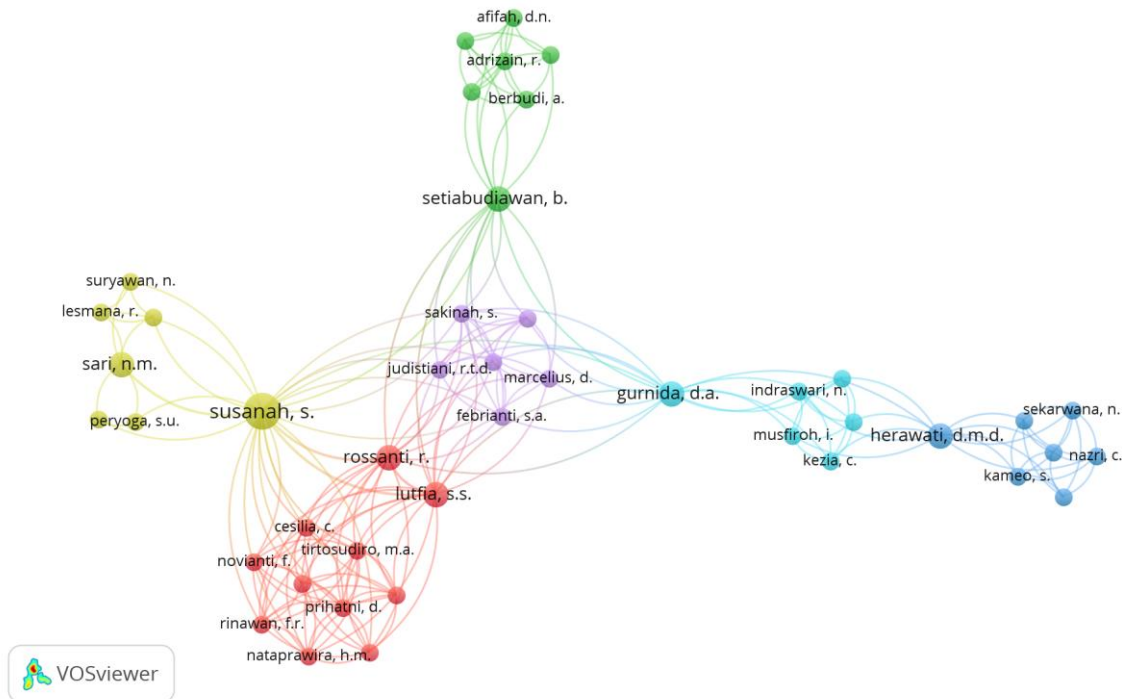
Cluster pertama (Faktor Risiko dan Determinan Sosial Ekonomi) mencakup kata kunci seperti *poverty*, *socioeconomic status*, *household income*, *education*, *food insecurity*, dan *rural population*. Cluster ini menunjukkan dominasi penelitian yang berfokus pada determinan struktural yang memengaruhi status gizi, khususnya ketimpangan ekonomi, akses pangan, serta faktor demografis keluarga. Keberadaan cluster ini menegaskan bahwa masalah gizi tidak hanya dipandang sebagai isu kesehatan, tetapi juga sebagai konsekuensi dari kondisi sosial dan ekonomi yang kompleks.

Cluster kedua (Status Gizi dan Konsekuensi Kesehatan Anak) didominasi oleh kata kunci seperti *nutritional status*, *stunting*, *malnutrition*, *underweight*, *child health*, dan *growth*. Cluster ini mencerminkan fokus kuat penelitian pada outcome gizi anak sebagai indikator utama kesehatan masyarakat, sekaligus menunjukkan perhatian terhadap dampak jangka panjang malnutrisi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Cluster ketiga (Intervensi dan Strategi Penanganan Gizi) mencakup kata kunci seperti *nutrition intervention*, *food intake*, *protein intake*, *supplementation*, *public health program*, dan *maternal education*. Cluster ini menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap solusi berbasis kebijakan dan program intervensi, termasuk fortifikasi pangan, edukasi gizi, serta pendekatan multisektoral dalam penanganan masalah gizi. Dalam beberapa jaringan visualisasi, juga muncul cluster tambahan (Konteks Wilayah dan Kebijakan Nasional) yang mencakup kata kunci seperti *Indonesia*, *public policy*, *health program*, dan *government initiative*,

yang menunjukkan dominasi konteks nasional serta peran kebijakan publik dalam membentuk arah penelitian.

Secara keseluruhan, struktur cluster ini menggambarkan alur konseptual penelitian yang saling terhubung, mulai dari determinan sosial ekonomi, dampak kesehatan, hingga strategi intervensi. Keterhubungan antar cluster juga menunjukkan adanya pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan perspektif kesehatan masyarakat, ekonomi, dan kebijakan dalam memahami kompleksitas hubungan antara kemiskinan dan masalah gizi.



Gambar 9. Co-Authorship Network
(Source: output VOSviewer software,2025)

Gambar tersebut merupakan visualisasi jaringan kolaborasi penulis (co-authorship network) yang dihasilkan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, di mana setiap node merepresentasikan penulis, ukuran node menunjukkan tingkat kontribusi atau produktivitas publikasi, dan garis penghubung menggambarkan hubungan kolaboratif antarpemilisi. Kedekatan posisi antar node menunjukkan intensitas kolaborasi, sehingga penulis yang sering bekerja sama akan terlihat lebih berdekatan dan membentuk kelompok tertentu. Visualisasi ini memperlihatkan struktur jaringan penelitian yang saling terhubung, dengan beberapa penulis berperan sebagai penghubung utama antar kelompok penelitian, yang mengindikasikan kontribusi penting mereka dalam memperluas jejaring ilmiah dan integrasi tema kajian.

Selain itu, jaringan kolaborasi dalam gambar terbagi menjadi enam kluster utama yang ditandai dengan perbedaan warna, di mana setiap kluster merepresentasikan komunitas peneliti atau kelompok kolaborasi dengan fokus penelitian yang relatif serupa. Kluster-kluster tersebut menunjukkan adanya pembagian komunitas ilmiah yang bekerja dalam subtopik tertentu namun tetap saling terhubung melalui beberapa penulis kunci yang berperan sebagai penghubung antar kluster. Keberadaan enam kluster ini mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang kemiskinan dan masalah gizi memiliki keragaman tema serta pola kolaborasi multidisipliner. Secara keseluruhan, visualisasi ini tidak hanya menggambarkan hubungan antarpemilisi, tetapi juga menunjukkan struktur komunitas penelitian, dominasi kelompok tertentu, serta dinamika perkembangan kolaborasi ilmiah dalam literatur yang dianalisis.

KESIMPULAN

Penelitian bibliometrik ini menegaskan bahwa kajian mengenai hubungan kemiskinan dan masalah gizi merupakan agenda akademik global yang semakin strategis, ditandai oleh pertumbuhan publikasi yang meningkat tajam sejak 2019. Dominasi Indonesia dalam publikasi mencerminkan urgensi nasional akibat tingginya prevalensi stunting dan malnutrisi anak, sekaligus menunjukkan kapasitas riset domestik yang berkembang. Di sisi lain, keterlibatan negara maju dan organisasi internasional seperti UNICEF

menegaskan bahwa isu kemiskinan dan gizi bersifat lintas negara dan memiliki relevansi global yang kuat dalam konteks pembangunan kesehatan masyarakat.

Secara konseptual, studi ini berkontribusi pada penguatan kerangka multi-level yang mengaitkan faktor sosioekonomi dengan outcome gizi serta mengafirmasi fenomena beban ganda malnutrisi. Secara metodologis, integrasi Systematic Literature Review dan analisis bibliometrik memberikan pemetaan yang transparan dan replikatif mengenai evolusi riset, aktor kunci, serta arah perkembangan keilmuan. Temuan ini juga memiliki implikasi praktis dalam dunia pendidikan, khususnya pada kurikulum pendidikan gizi dan tata boga, yang perlu mengintegrasikan isu kemiskinan, ketahanan pangan, dan keberlanjutan sistem pangan ke dalam pembelajaran agar calon tenaga profesional mampu memahami konteks sosial-ekonomi di balik praktik konsumsi dan intervensi gizi. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan perspektif makro yang tidak hanya mendeskripsikan tren, tetapi juga menjelaskan posisi strategis kajian kemiskinan dan gizi dalam pencapaian SDGs, khususnya SDG 2 dan SDG 3.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan studi, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan geografis ke negara berkembang lain seperti India dan kawasan Afrika Sub-Sahara guna mengurangi bias konsentrasi wilayah serta memperkuat perspektif global selatan. Pendekatan mixed-methods juga disarankan, misalnya dengan melanjutkan analisis bibliometrik melalui content analysis mendalam terhadap artikel terpilih untuk memahami konteks, pendekatan intervensi, dan kerangka konseptual secara lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan agenda riset kolaboratif antara Indonesia dan negara berkembang lain perlu didorong untuk menghasilkan inovasi kebijakan dan praktik berbasis konteks lokal yang memiliki relevansi global. Penelitian masa depan juga perlu memperkuat studi intervensi dan longitudinal guna meningkatkan bukti kausal antara kemiskinan dan status gizi, serta mengintegrasikan pendekatan interdisipliner pada kelompok rentan seperti ibu hamil dan lansia. Dari sisi kebijakan, hasil pemetaan ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar perumusan kebijakan gizi multisektoral berbasis bukti yang lebih kontekstual, inklusif, dan berkelanjutan dalam mendukung pencapaian SDGs.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini, khususnya kepada para dosen atas bimbingan, arahan, dan masukan ilmiah yang diberikan. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada teman-teman atas dukungan, diskusi, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Agussalim, A., Zulkifli, A., Nasry Noor, N., Ansariadi, A., Stang, S., & Riskiyani, S. (2024). Risk Factor Analysis of Stunting in Children Aged 6-23 Months in Tanralili District, Maros Regency, Indonesia. *National Journal of Community Medicine*, 15(7), 559–565. Scopus. <https://doi.org/10.55489/njcm.150720244014>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Briki, S., Khabou, N., & Bouassida Rodriguez, I. (2024). *A Comparative Analysis of Time Series Prediction Techniques a Systematic Literature Review (SLR)*. 14396 LNCS, 3–14. Scopus. https://doi.org/10.1007/978-3-031-49333-1_1
- Desai, C., & Kumar, P. (2023). Nutritional deficiency disorders. Dalam *Atlas of Clinical Dermatology in Coloured Skin: A Morphological Approach* (hlm. 473–487). Scopus. <https://doi.org/10.1201/9781351054225-57>
- Ferrão, L. J., & Fernandes, T. H. (2014). Nutrition, Health and Food Security: Evidence and Priority Actions. Dalam *Novel Plant Bioresources: Applications in Food, Medicine and Cosmetics* (Vol. 9781118460610, hlm. 125–129). Scopus. <https://doi.org/10.1002/9781118460566.ch9>
- Gan, Y.-N., Li, D.-D., Robinson, N., & Liu, J.-P. (2022). Practical guidance on bibliometric analysis and mapping knowledge domains methodology – A summary. *European Journal of Integrative Medicine*, 56. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.eujim.2022.102203>
- Guruswamy, M., & Abraham, R. J. (2006). Redefining the poverty line in India. *Public Policy Research*, 13(3), 191–199. Scopus. <https://doi.org/10.1111/j.1744-540X.2006.00442.x>
- Kresnawati, W., Pandie, P. J., & Rohsiswatmo, R. (2025). Very low birth weight infant outcomes in a resource-limited setting: A five-year follow-up study. *Frontiers in Pediatrics*, 13. Scopus. <https://doi.org/10.3389/fped.2025.1581033>
- Kusumawati, P. D., Nurhidayah, R., & Kurniasari, D. (2025). The effectiveness of integrating the Lumbung Hidup and Nutritional Rangers mobile applications in preventing stunting among

- underprivileged families in Kediri Regency. *Healthcare in Low-Resource Settings*, 13(1). Scopus. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.13258>
- Kusumayati, A., & Gross, R. (1998). Ecological and geographic characteristics predict nutritional status of communities: Rapid assessment for poor villages. *Health Policy and Planning*, 13(4), 408–416. Scopus. <https://doi.org/10.1093/heapol/13.4.408>
- Méndez, J. L., & Villagrán, D. (2022). Anti-poverty program design under the humancapital and human rights perspectives: Overall features and Mexican cases. Dalam *Research Handbook of Policy Design* (hlm. 267–281). Scopus. <https://doi.org/10.4337/9781839106606.00025>
- Mering, M. (2017). Bibliometrics: Understanding Author-, Article- and Journal-Level Metrics. *Serials Review*, 43(1), 41–45. Scopus. <https://doi.org/10.1080/00987913.2017.1282288>
- Moed, H. F. (2009). New developments in the use of citation analysis in research evaluation. *Archivum Immunologiae et Therapiae Experimentalis*, 57(1), 13–18. Scopus. <https://doi.org/10.1007/s00005-009-0001-5>
- Nurahadiyatika, F., Atmaka, D. R., & Imani, A. I. (2022). Food Security Integration and Poverty Status Reduction in the Convergence of Stunting Reduction. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 215–220. Scopus. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.215-220>
- Pelletier, D. L., Olson, C. M., & Frongillo, E. A. (2012). Food Insecurity, Hunger, and Undernutrition. Dalam *Present Knowledge in Nutrition: Tenth Edition* (hlm. 1165–1181). Scopus. <https://doi.org/10.1002/9781119946045.ch68>
- Pérez, M. B. (2007). The malnutrition paradox. *Salud Uninorte*, 23(2), 276–291. Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-78349301621&partnerID=40&md5=a762bd7d3c1c5a5e9a3333d3aaa817ea>
- Petry, N., Obeid, O., Wirth, J. P., El-Mallah, C., El Mokdad, M., Najjar, J., Safadi, G., El Houda Ezzeddine, N., Jaafar, L., Ibrahim, Y., Galetti, V., Rohner, F., Kobayter, D., Abi Zeid Daou, M., Asfahani, F., Abiad, F., & Yarparvar, A. (2025). The impact of poverty on child malnutrition and health in Lebanon: The need for multisectoral interventions. *International Journal for Equity in Health*, 24(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12939-025-02652-7>
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLOS ONE*, 11(5). Scopus. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154756>
- Ramadhan, M. H., Sari, N. M., Peryoga, S. U., & Susanah, S. (2024). Survival and Treatment Outcomes of Childhood Acute Lymphoblastic Leukemia in a Low-Middle Income Country: A Single-Center Experience in West Java, Indonesia. *Journal of Blood Medicine*, 15, 77–85. Scopus. <https://doi.org/10.2147/JBM.S438042>
- Solano, L., Acuña, I., Jaeger, A. S., Barón, M. A., & de Salim, A. M. (2011). Structural poverty and nutritional deficit in pre-school and school children, and adolescents of the South of Valencia, Carabobo State -Venezuela. *Salus*, 15(1), 35–46. Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-79954624836&partnerID=40&md5=0862b530b9b4fc48d111a6fa37cbddb5>
- Sultan, M. T. H. (2025). Conducting a Comprehensive Literature Review. Dalam *Mastering Academic Research: A Comprehensive Guide to Methodology, Design and Execution* (hlm. 68–85). Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-105023942519&partnerID=40&md5=a2bb098527ba89b83a06464ef8161713>
- Syam Budi Bakroh, D., & Hiilamo, H. (2025). The Role of Pension Benefits in Food Consumption Disparities and Nutrition Inadequacy Among the Elderly in Indonesia. *SAGE Open*, 15(3). Scopus. <https://doi.org/10.1177/21582440251363688>
- Tanumihardjo, S. A., Anderson, C., Kaufer-Horwitz, M., Bode, L., Emenaker, N. J., Haqq, A. M., Satia, J. A., Silver, H. J., & Stadler, D. D. (2007). Poverty, Obesity, and Malnutrition: An International Perspective Recognizing the Paradox. *Journal of the American Dietetic Association*, 107(11), 1966–1972. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.jada.2007.08.007>
- Tohit, N. F. M., Ya, R. M., & Haque, M. (2025). Unveiling the Impacts of Food Security on Community Health: A Scoping Review. *Bangladesh Journal of Medical Science*, 24(2), 307–330. Scopus. <https://doi.org/10.3329/bjms.v24i2.81524>
- Turk, N. (2021). Methodology of systematic reviews. *Zdravniski Vestnik*, 90(7–8), 432–442. Scopus. <https://doi.org/10.6016/ZdravVestn.3138>

- Wulandari, R. D., Laksono, A. D., Astuti, Y., Matahari, R., Rohmah, N., Prihatin, R. B., & Elda, F. (2025). Stunting Among Low-Income Families in Indonesia: Is Mother's Employment a Risk Factor? *Journal of Research in Health Sciences*, 25(3). Scopus. <https://doi.org/10.34172/jrhs.7450>
- Yuliana, n., Hasanah, A. N., Harmawan, V., Tasrif, N., Larashinda, M., Yang, C.-H., & Novaliendry, D. (2025). Toddler's Nutritional Status: The effect of infection rate as a mediating factor. *Salud, Ciencia y Tecnologia*, 5. Scopus. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20251812>